

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Awan, dkk (2020) kreativitas adalah ide atau gagasan yang tercipta oleh imajinasi yang membentuk sebuah pemikiran baru dengan adanya kebebasan yang diberikan untuk menyampaikan dan menuangkan isi pikirannya. Kreativitas adalah upaya dalam menciptakan sebuah karya baru yang dapat dijadikan sebagai ide sehingga mempunyai nilai. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah ide yang terbentuk atas pemikiran seseorang. Kreativitas banyak memberikan kebebasan yang dapat menghasilkan sebuah karya baru Kurnia (2015). Terdapat tiga komponen pokok dalam kreativitas menurut Sandi (2018) yaitu: 1) Aktivitas berpikir yakni keterlibatan seseorang dengan kemampuan kognitifnya. Hal ini dapat dirasakan oleh orang tersebut. 2) Menemukan atau menciptakan sesuatu, membuat ide atau gagasan baru sehingga tercipta karya yang baru. 3) Sifat baru atau original. Hal ini yakni sebuah kreativitas yang diciptakan dengan luar biasa dan sebelumnya belum ada, serta dikembangkan dan dapat dirasakan oleh semua kalangan manfaatnya.

Kreativitas memiliki peranan yang sangat penting untuk ditingkatkan pada usia 4-6 tahun khususnya di Taman Kanak-Kanak. Menurut Rachmawati (dalam Mete dkk, 2019) kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru dan menerapkannya untuk pemecahan masalah. Kreativitas dapat melatih anak untuk mengekspresikan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Potensi kreatif telah dimiliki oleh setiap anak, namun perlu adanya dorongan agar kreativitas dapat berkembang. Melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Kreativitas dapat menciptakan pemikiran yang kreatif dan dapat meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang. Sehingga kreativitas memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak (Hariyani dkk,2021).

Tasya Aprilia, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ICE PAINTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya, setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam dirinya, namun perlu diketahui bagaimana untuk mengembangkan kemampuan yang masih bersifat potensi tersebut (Fakhriyani, 2016). “Setiap anak memiliki bakat kreatif ditinjau dari segi pendidikan, maka bakat kreatif dapat dikembangkan dan dipupuk sejak dini” (Mete dkk, 2019). Oleh karena itu, setiap anak sejak lahir telah memiliki potensi yang kreatif dan perlu diberikan dorongan agar kreativitas yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Kreativitas perlu dipupuk sejak dini, agar kreativitas dapat tumbuh kembang.

Kreativitas pada anak usia dini sebaiknya dikembangkan pada masa kanak-kanak, karena pada masa tersebut anak-anak berada dalam masa *golden age* dimana stimulus yang diberikan akan sangat bermanfaat. Menurut Susilowati (2010) masa kanak-kanak atau *golden age* yakni anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini sangat baik untuk dilakukan upaya pembinaan serta pemberian rangsangan dalam membantu tumbuh kembangnya. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008) bahwa pendidikan anak usia dini yakni sebuah upaya yang dilakukan dalam membimbing anak sejak lahir hingga berusia enam tahun untuk pemberian stimulus agar tumbuh kembang dengan baik serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Stimulus perkembangan anak yang dibutuhkan sebagaimana mestinya menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2015) mengenai karakteristik kurikulum PAUD mengenai program-program pengembangan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosi, dan seni. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu, seluruh aspek-aspek perkembangan mempunyai peranan yang penting untuk dikembangkan, sehingga diharapkan dapat berkembang antara satu aspek dengan aspek lainnya secara seimbang. Oleh karena itu saat ini merupakan peluang besar untuk mendukung anak dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya dengan memberikan stimulasi yang

Tasya Aprilia, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ICE PAINTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya, agar dapat berkembang secara optimal.

Banyak cara yang dapat diberikan kepada anak salah satunya yakni pengembangan kreativitas. Menurut Rohani (2017) kreativitas dapat dikembangkan dengan adanya peran pendidik yang dapat membantu proses pengasahan dasar-dasar potensi kreatif yang dimiliki. Dalam mengembangkan potensi kreativitas seseorang, dapat dilakukan melalui tahapan kegiatan bermain sambil belajar. Dengan demikian anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Rohani (2017) berpendapat bahwa dalam pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang ada atau bahan yang dapat dimodifikasi. Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Karena anak-anak telah memiliki modal kreativitas di dalam dirinya. Maka guru dapat menggunakan media yang benar-benar sesuai dan menarik bagi anak. Kegiatan pembelajaran dapat lebih kondusif dan guru memiliki ide kreatif dalam merancang kegiatan. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar, maka guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan efektif. Anak usia dini sangat menyukai bereksplorasi dengan apa yang diinginkannya, karena mereka dapat berkreasi serta mendapat kesenangan tersendiri. Dari pernyataan diatas banyak solusi dan aktivitas yang dapat dilakukan untuk melatih kreativitas seseorang.

Akan tetapi, pada kenyataannya anak-anak sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu mereka tidak menunjukkan keterampilan bereksplorasi atau berkreasi. Banyak anak yang sulit untuk mengungkapkan gagasan yang mereka miliki, serta mempunyai ketakutan untuk menuangkan ide. Pada saat ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terkikis oleh kemajuan teknologi. Menurut Astuti & Aziz (2019) peran kreativitas semakin terasa dengan pesat. Namun pada abad 21 ini banyak sekali perubahan yang dapat dirasakan dengan sangat cepat dan banyak tantangan yang semakin kompleks untuk dihadapi. Hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik untuk mengasah dan menggali

Tasya Aprilia, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ICE PAINTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan kreativitas yang ada dengan kemajuan zaman yang semakin canggih.

Kreativitas anak-anak di Indonesia relatif rendah, hal ini dapat dilihat melalui survey yang dilakukan oleh Marin Prosperity Institute pada *Global Creativity Index 2015*. Hasil survei yang ditemukan yakni tingkat kreativitas anak-anak di Indonesia, menempati peringkat ke 115 dari 139 (Rohmawati dkk, 2016). Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yakni lingkungan keluarga dan sekolah. Sumber lain yang mengungkapkan rendahnya kreativitas anak-anak di Indonesia dapat dilihat dari penelitian Hans Jellen dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover (dalam Rohmawati, 2016). Menunjukkan hasil yang sangat mengejutkan bahwa dari 8 negara yang telah diteliti, kreativitas anak di Indonesia berada pada peringkat terbawah. Penyebabnya ialah kreativitas anak Indonesia tidak mendapat dukungan. Penyebab lainnya ialah kekurangan sarana penunjang. Jika lingkungan keluarga dan sekolah tidak mendukung maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya kreativitas anak.

Peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B Kb Az Zahraa pada tanggal 05 Mei 2023. Pada saat berkunjung dan sedang melangsungkan pembelajaran banyak terlihat bahwa pada saat berlangsung kegiatan yang mendorong dilakukannya kreativitas belum banyak anak yang terlihat memenuhi komponen pokok dalam kreativitas. Terlihat bahwa terdapat 6 dari 12 anak yang sedang mewarnai meniru hasil karya temannya. Terdapat banyak anak mengerjakan dengan tidak sungguh-sungguh. Adapun indikator hambatan lainnya yakni belum bisa mengeluarkan ide secara luas karena masih dibatasi oleh arahan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam menciptakan hal yang bersifat baru belum teralisasi di Kb Az-Zahra.

Berdasarkan hasil riset terdahulu ditemukan beberapa pengaruh kegiatan melukis dengan berbagai media terhadap pengembangan kreativitas. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Song (2018) dengan judul “*Comparative Study on the Artistic Expression Techniques of Sino-Russian Ice and Snow Painting*”. Dengan hasil bahwa kegiatan melukis di es atau salju

Tasya Aprilia, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ICE PAINTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kesatuan yang alami dari sebuah karya yang dihasilkan dengan adanya teknik ekspresi. Melukis di es perlu adanya keberanian menuangkan ide. Selain itu gambar yang dihasilkan tegas dan memiliki kekhasan tersendiri, dan juga berbeda dari yang lain. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dapat terlihat dari hasil pemikiran sendiri, serta menghasilkan karya baru dan mampu mencapai indikator kreativitas. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Song & Liu (2020) dengan judul “*A comparative study on the color Techniques of Chinese and Russian Ice and Snow Oil Painting Arts*”. Dengan hasil bahwa teknik mewarnai es atau salju menjadi metode dalam mengekspresikan kreativitas. Kegiatan melukis dengan menggunakan teknik khusus dapat menghasilkan karya baru. Terdapat perbedaan dari penggunaan tekniknya sehingga karya yang dihasilkan tergantung dari kreativitas setiap individunya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Song (2020) yang berjudul “*Similarities and Differences in the expression of Sino Russian Ice and Snow Oil Paintings 'Artistic Conception of the Heilongjiang River Valley*”. Pada penelitian tersebut memberikan hasil yang baik dimana melalui survei praktik data tersebut banyak menggali lebih jauh mengenai pemahaman budaya serta penciptaan lanskap mengenai lukisan es atau salju yang dilakukan di Lembah Sungai Heilongjiang. Selain itu menciptakan lukisan yang baru dari kedua negara yang dapat memperkuat pertukaran seni.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama meneliti mengenai *ice painting*, akan tetapi fokus kajian yang diteliti berbeda yaitu peneliti meneliti perkembangan kreativitas menggunakan teknik *ice painting*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *ice and snow oil painting arts*. Selain itu ada peningkatan kreativitas dengan menggunakan *ice and snow painting*. Adapun dengan fokus kajian yang sama, akan tetapi dalam pengaplikasian nya berbeda. Pada penelitian sebelumnya peneliti banyak menggunakan teknik lukis es dan juga minyak salju. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media *ice painting*. Pemilihan teknik *ice painting* dalam meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan ini anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing. Selain itu kegiatan ini

Tasya Aprilia, 2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI KEGIATAN ICE PAINTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat menarik bagi anak. *Ice painting* merupakan salah satu teknik menggambar yang dilakukan dengan menggunakan bantuan es batu. Es batu sebagai pengganti kuas yang akan menuangkan warna-warna yang ditumpahkan kedalam kertas. Serta anak diberi kebebasan untuk berimajinasi dan bereksplorasi mengenai ide-ide yang mereka miliki. Manfaat dari kegiatan *ice painting* yakni anak dapat menuangkan ide serta membuat karya baru dengan kegiatan yang belum pernah dilakukan. Sehingga anak memiliki pengalaman baru dan belajar akan hal baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pembelajaran dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan *Ice Painting*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan *ice painting*?
- 1.2.2 Bagaimana kreativitas yang muncul pada anak usia dini saat kegiatan *ice painting*?
- 1.2.3 Bagaimana hambatan yang terjadi dalam kegiatan *ice painting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengetahui upaya peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan *ice painting*.
- 1.3.2 Mengetahui kreativitas yang muncul pada anak saat melakukan kegiatan *ice painting*.
- 1.3.3 Mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami anak dalam kegiatan *ice painting*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan, dan untuk penelitian-penelitian berikutnya.. Berikut adalah manfaat spesifik yang diharapkan :

1.4.1 Manfaat teoritis :

Sebagai sumber teori untuk menambah informasi yang berkaitan dengan pemberian kegiatan *ice painting* dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. .

1.4.2 Manfaat Praktis :

1.4.2.1 Manfaat untuk anak

Memberikan pengalaman langsung dan memperluas wawasan serta pengetahuan dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya tentang kegiatan *ice painting* untuk meningkatkan kreativitas.

1.4.2.2 Manfaat untuk orang tua

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pengembangan kreativitas anak sangat penting. Meskipun tingkat kreativitas setiap anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Namun kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kegiatan *ice painting*.

1.4.2.3 Bagi guru dan sekolah

Sebagai referensi dan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini dalam mengoptimalkan kreativitas anak serta dapat menstimulasi perkembangan anak. Selain itu, hal ini dapat dijadikan sebagai rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas di Taman Kanak-kanak.

1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya di masa depan .